

Literasi Keuangan, Persepsi Laporan Keuangan UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM sebagai Variabel Mediasi

Ahmad Fajar Nur Maulana^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : fajarm.115@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and perception of financial statements on the quality of financial statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) with the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) as a mediating variable. This study was conducted on MSMEs in Malang City using quantitative research methods. Data were collected through questionnaires given to 100 MSME actors who have made financial reports. The data analysis technique used the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results showed that financial literacy and perceptions of MSME financial reports had a positive and significant effect on the quality of financial statements. In addition, the application of SAK EMKM also has a positive effect on the quality of financial statements and acts as a mediating variable that strengthens the relationship between financial literacy and perceptions of financial statements on the quality of MSME financial statements. The implications of this study highlight the importance of increasing financial literacy for MSME actors as well as awareness of the benefits of standardized financial reports to increase business transparency and credibility. Therefore, training and socialization regarding SAK EMKM needs to be increased to encourage wider implementation of accounting standards among MSMEs.

Keywords: Financial literacy, perception of financial statements, quality of financial statements, SAK EMKM, MSMEs.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Ketahanan UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi telah terbukti dalam beberapa krisis yang melanda Indonesia. Pada krisis moneter 1998, ketika banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UMKM tetap bertahan dan bahkan mengalami peningkatan jumlah unit usaha. Hal serupa juga terjadi saat pandemi COVID-19, di mana UMKM menjadi salah satu sektor yang cukup fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar, meskipun mengalami dampak yang cukup signifikan dalam hal penurunan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Namun, meskipun UMKM memiliki peran yang besar dalam perekonomian nasional, banyak dari mereka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan UMKM adalah tingkat literasi keuangan para pelakunya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan finansial. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan banyak pelaku UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan

yang baik, tidak memahami pentingnya laporan keuangan, dan kesulitan dalam mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan.

Selain literasi keuangan, persepsi terhadap laporan keuangan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan UMKM. Banyak pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan hanya diperlukan bagi perusahaan besar atau perusahaan yang telah go public. Padahal, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menunjukkan kondisi keuangan usaha, membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, serta mempermudah akses terhadap permodalan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM.

Sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini bertujuan untuk menyederhanakan penyusunan laporan keuangan UMKM sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, yang pada akhirnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan akses terhadap lembaga keuangan formal.

Namun, meskipun SAK EMKM telah diterbitkan sejak tahun 2016, implementasinya di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami isi dan manfaat dari standar ini, sehingga tidak menerapkannya dalam pencatatan keuangan mereka. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya adopsi SAK EMKM antara lain kurangnya sosialisasi, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi, serta anggapan bahwa pencatatan laporan keuangan bukan merupakan kebutuhan mendesak bagi usaha kecil.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi laporan keuangan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penerapan SAK EMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi laporan keuangan pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimediasi penerapan SAK EMKM.
7. Untuk mengetahui pengaruh persepsi laporan keuangan pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimediasi penerapan SAK EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut Arianti (2022), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui semua hal tentang keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, meminjam, asuransi, dan alat keuangan lainnya untuk mencapai kekayaan finansial, yang dapat menghasilkan kemampuan sumber daya manusia. Menurut Ardila et al. (2020), pelaku ekonomi yang memiliki literasi keuangan yang baik (terdidik) dapat mengelola situasi keuangannya, menggunakan pendapatannya untuk menjamin kelangsungan usaha, dan memahami cara mengelola pengeluaran. Namun, mereka tidak dapat mengelola pengeluaran dengan baik. Tidak hanya diperlukan untuk kelangsungan bisnis, tetapi juga untuk pelaporan. UMKM dapat membuat laporan keuangan yang baik dengan pengetahuan keuangan yang baik. Sebuah studi (Sularsih & Wibisono, 2021) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan

memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Persepsi Laporan Keuangan UMKM

Sobur (2017) menyatakan bahwa wawasan atau pemahaman tentang bagaimana seseorang melihat sesuatu didefinisikan dalam arti luas, sedangkan persepsi dalam arti sempit adalah pemahaman tentang bagaimana seseorang melihat sesuatu. Menurut Purwanto (2022), persepsi pelaku usaha terhadap tujuan laporan keuangan adalah proses yang dilakukan seseorang dalam memahami apa yang mereka peroleh untuk memahami lingkungannya. Ketika seseorang pelaku usaha menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan akan dihasilkan dengan baik karena dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dan menunjukkan kondisi perusahaan sepanjang waktu.

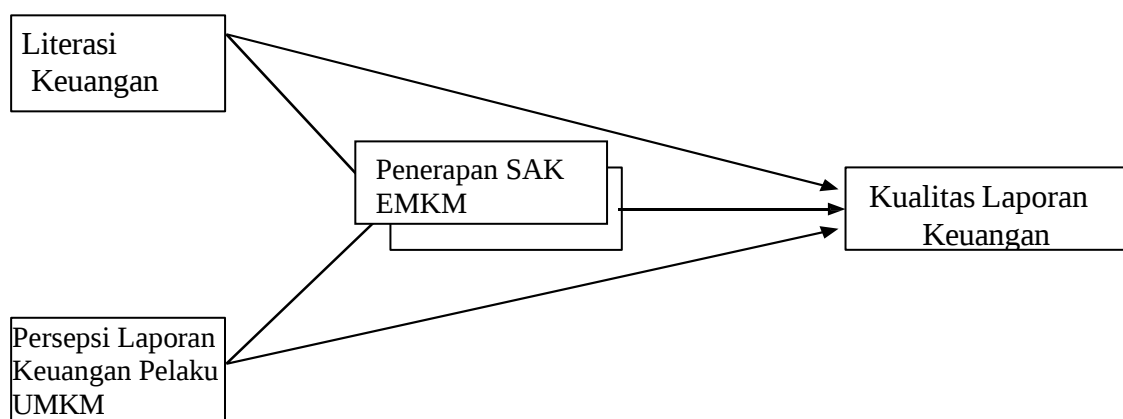
Kualitas Laporan Keuangan

IAI (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah presentasi sistematis dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Nilai uang entitas digambarkan dalam laporan ini. Manfaat laporan keuangan adalah karena mereka menunjukkan seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan, termasuk keuntungan yang diterimanya. Para pelaku usaha dapat menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan dan mengetahui jumlah aset dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

SAK EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang telah membuktikan bahwa UMKM belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, dikarenakan SAK tersebut masih dianggap terlalu kompleks dan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM yang diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan aktual (IAI, 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Melihat permasalahan, teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan maka hipotesis yang diajukan adalah

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H2 : Persepsi Laporan keuangan UMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM

H4 : Persepsi Laporan Keuangan UMKM berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM

H5 : Penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H6 : Persepsi Laporan Keuangan UMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan dimediasi oleh Penerapan SAK EMKM

H7 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan dimediasi oleh Penerapan SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, menurut Abdullah (2022) penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen melalui pengelolaan data dan kontrol variabel. Dalam konteks penelitian tentang literasi keuangan, persepsi laporan keuangan UMKM dan kualitas laporan keuangan, variabel independennya adalah literasi keuangan dan persepsi laporan keuangan UMKM sementara kualitas laporan keuangan merupakan variabel dependen. Semua variabel diuji menggunakan model *equation* struktural (SEM), *Partial Least Square* (PLS), atau SmartPLS versi 4.0. Metode analisis PLS-SEM mengurangi kelemahan metode regresi. Analisis PLS-SEM tidak menggunakan banyak asumsi, membuatnya kuat (Setyaningsih dan Farina, 2021).

Populasi

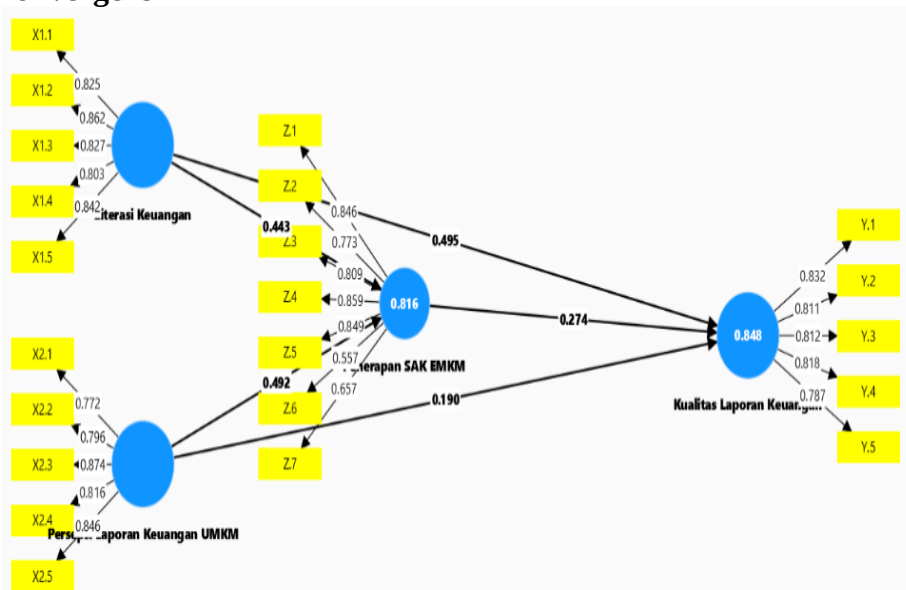
Populasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kota Malang berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang, terdapat sekitar 21.009 UMKM yang tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, industri kreatif, dan kuliner. Populasi ini mencerminkan keragaman usaha yang ada di Kota Malang dan pentingnya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat .

Sampel

Untuk penelitian mengenai UMKM di Kota Malang, pemilihan sampel yang representatif menjadi krusial agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Cara ini disebut juga dengan *judgemen tsampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu (Sanusi,2011). Maka di temukan sejumlah 1224 UMKM dari kriteria yang telah peneliti tentukan, dengan menggunakan rumus slovin maka di tentukan jumlah sampel 100 UMKM dalam bidang makanan dan minuman di Kota Malang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas Konvergensi



Gambar 4.1 Outer Model

Tabel 4.1 Loading Factor

Variabel	Item Pengukuran	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reability	AVE
Literasi Keuangan	LK 1	0,825	0,889	0,889	0,692
	LK 2	0,862			
	LK 3	0,827			
	LK 4	0,803			
	LK 5	8,842			
Persepsi Laporan Keuangan UMKM	PLKU 1	0,772	0,879	0,885	0,675
	PLKU 2	0,796			
	PLKU 3	0,874			
	PLKU 4	0,816			
	PLKU 5	0,846			
Penerapan SAK EMKM	PSE 1	0.846	0,886	0,907	0,595
	PSE 2	0.773			
	PSE 3	0.809			
	PSE 4	0.859			
	PSE 5	0.849			
	PSE 6	0.557			
	PSE 7	0.657			
Kualitas Laporan Keuangan	KLK 1	0.832	0,871	0,871	0,660
	KLK 2	0.811			
	KLK 3	0.812			
	KLK 4	0.818			
	KLK 5	0.787			

Sumber data: Data diolah tahun 2025

Menurut tabel 4.1, maka dapat disimpulkan setiap variabel memiliki nilai loading factor $> 0,70$, nilai composite reability $> 0,70$, nilai cronbach's alpha $> 0,70$ dan nilai AVE $> 0,50$ maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel valid dan reliable.

Path Coefficience

Path coefficient adalah nilai koefisien jalur yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dalam model struktural. Dalam analisis menggunakan *SmartPLS*, *path coefficient* memainkan peran penting dalam mengukur pengaruh langsung variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). *Path coefficient* adalah representasi numerik dari hubungan antara dua konstruk dalam model. Nilai ini diperoleh dari regresi linier antara variabel-variabel eksogen dan endogen. *Path coefficient* berkisar antara -1 hingga +1. Maka dapat dihasilkan keterangan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Path coefficient

	Original sample (O)	Tstatistics (O/STDEV)	P values	F square
Literasi Keuangan -> Kualitas Laporan Keuangan	0.495	5.243	0.000	0.315
Literasi Keuangan -> Penerapan SAK EMKM	0.443	4.411	0.000	0.264
Penerapan SAK EMKM -> Kualitas Laporan Keuangan	0.274	2.662	0.008	0,091
Persepsi Laporan Keuangan UMKM -> Kualitas Laporan Keuangan	0.190	1.976	0.048	0,044

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Tstatistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	<i>F square</i>
Persepsi Laporan Keuangan UMKM -> Penerapan SAK EMKM	0.492	5.307	0.000	0,325

Sumber data: Data diolah tahun 2025

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai p-value pada variabel ini adalah 0,000 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan kata lain literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan dari usaha tersebut. Menurut Lestari dan Yuliana (2018), pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi dapat meminimalkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka karena keputusan yang mereka buat lebih didasarkan pada analisis laporan keuangan yang komprehensif.

Pengaruh Persepsi Laporan Keuangan UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai p-value pada variabel ini adalah 0,048 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Laporan Keuangan UMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, semakin tinggi persepsi laporan keuangan UMKM maka semakin meningkat pula kualitas laporannya. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Handayani dan Utami (2021) menemukan bahwa pelaku usaha yang percaya bahwa laporan keuangan adalah bagian integral dari bisnis lebih termotivasi untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Kesadaran ini mendorong pelaku UMKM untuk mencatat transaksi secara terstruktur dan menjaga keterbukaan data keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai p-value pada variabel ini adalah 0,000 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin meningkat pula penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan pelaku UMKM. Menurut penelitian oleh Rahayu dan Fitriani (2020), UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerapkan SAK EMKM karena mereka mampu memahami konsep laporan keuangan sederhana yang menjadi inti dari standar ini.

Pengaruh Persepsi Laporan Keuangan UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai p-value pada variabel ini adalah 0,000 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Laporan Keuangan UMKM berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin tinggi persepsi laporan keuangan UMKM maka semakin meningkat pula penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM. Sebagaimana ditemukan dalam studi oleh Pratama dan Dewi (2021) menemukan bahwa persepsi laporan keuangan yang baik berkorelasi positif dengan kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM, karena laporan keuangan sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas.

Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai p-value pada variabel ini adalah 0,008 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, semakin tinggi penerapan SAK EMKM maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan UMKM. Menurut

penelitian oleh Suryani dan Widodo (2020), UMKM yang menerapkan SAK EMKM memiliki laporan keuangan yang lebih bebas dari kesalahan pencatatan dan lebih menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dibandingkan UMKM yang tidak menerapkannya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM yang dimediasi dengan Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis *specific indirect effect* pada tabel 4.6 menunjukkan nilai p-value pada variabel ini adalah $0,030 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan SAK EMKM mampu memediasi literasi keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pelaku usaha maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan dengan mediasi penerapan SAK EMKM. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Kurniawan dan Sari (2020), literasi keuangan yang tinggi membuat pelaku UMKM lebih mudah dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang tercakup dalam SAK EMKM, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Tanpa pemahaman yang memadai, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akan sangat sulit dilakukan.

Pengaruh Persepsi Laporan Keuangan UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang di mediasi dengan Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis *specific indirect effect* pada tabel 4.6 menunjukkan nilai p-value pada variabel ini adalah $0,013 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan SAK EMKM mampu memediasi Persepsi Laporan Keuangan UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, semakin tinggi persepsi laporan keuangan UMKM maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan dengan mediasi penerapan SAK EMKM. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Santoso dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memperkuat hubungan antara persepsi laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan. Dengan menerapkan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan yang lebih terstandar, konsisten, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan laporan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persepsi laporan keuangan UMKM terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Variabel persepsi laporan keuangan UMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- c. Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
- d. Variabel persepsi laporan keuangan UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
- e. Variabel penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- f. Variabel penerapan SAK EMKM mampu memediasi literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.
- g. Variabel penerapan SAK EMKM mampu memediasi persepsi laporan keuangan UMKM terhadap kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya melibatkan 100 bisnis UMKM di Kota Malang.
- b. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, dan data yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner.

- c. Sejauh ini, penelitian ini hanya melihat beberapa faktor: literasi keuangan, persepsi tentang laporan keuangan UMKM, dan penerapan SAK EMKM sebagai faktor penentu kualitas laporan keuangan. Namun, ada lebih banyak variabel yang mungkin menjadi subjek penelitian selanjutnya.

Saran

Penelitian ini melihat literasi keuangan dan persepsi laporan keuangan UMKM tentang kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh SAK EMKM. Hasilnya menghasilkan beberapa rekomendasi, yaitu:

- a. Karena keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada ruang lingkup yang lebih luas dan ukuran sampel yang lebih besar, atau, dalam kasus di mana sampel terlalu sedikit, penelitian dapat dilakukan di lebih banyak lokasi.
- b. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, model penelitian tambahan digunakan, seperti melakukan wawancara langsung dengan responden.
- c. Pengaruh Teknologi Informasi, Pelatihan atau Pendidikan Keuangan, dan Kepatuhan terhadap Peraturan Akuntansi adalah beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga penelitian selanjutnya dapat mencakup lebih banyak hal.

DAFTAR PUSTAKA

- A, I. A. (2008). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayu Oktaviranti, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*.
- Badria, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM . *Universitas Islam Malang Library*.
- Dr. Dra.Sudjilah, S. M. (2020). *Pemberdayaan UMKM dan keunggulan bersaing*. Malang: Media Nusa Creative.
- Dr. Karimuddin Abdullah, S. M. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kadeni, N. S. (2020). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *e-journal unipma*, 2-3.
- Kiryanto. (2001). Pengaruh Persepsi atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Pratama, I. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* .
- Purwanto. (2022). Analisis Penerapan Sak-Emkm, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Empiris Pelaku UMKM Industri Mebel di Bojonegoro). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Putri Mila Sari, D. S. (2023). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS SAK EMKM. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 13.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujianya Menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Karya.
- Suhartini, P. M. (2023). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS SAK EMKM : SELF EFFICANCY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Sularsih, H. &. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Retrieved from E-Jurnal Akuntansi, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>

Wati Daniyah, D. T. (2023). FACTORS AFFECTING THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN NSMe WITH ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY AS MODERATION VARIABLE. *Devotion Journal of Reserch and Community Service*.